

## Pancasila, Rumah Bersama untuk Maju dan Berkembang



**SUDAH** lama para pecinta bangsa ini mencari sebab mengapa bangsa ini masih tertinggal dari negara lain, bahkan oleh negara-negara yang lebih muda. Ada hal-hal yang tidak mencerminkan lagi nilai-nilai Pancasila. Bahkan sering kali hal-hal kecil diributkan dan melupakan hal yang besar yang justru hilang dari kita.

Masyarakat bangsa kita yang amat majemuk, keluasan negeri kepulauan Indonesia yang panjang, memper-syaratkan mutlaknya persatuan dan kesatuan untuk eksistensi bangsa dan negara, seperti yang diperjuangkan dan dicita-citakan oleh segenap bangsa Indonesia dalam periode yang panjang.

Dengan perjalanan sejarah NKRI, sayang Pancasila lebih merupakan pakaian kebesaran daripada bimbingan dan dasar kerja. Pancasila dihafal, dipertandingkan, dituliskan di mana-mana dan diucapkan dalam setiap pidato serta harus menjadi dasar segala organisasi. Ia dianggap jimat, sakti dan keramat, tidak boleh digugat.

Banyak rumah ibadah dibangun tetapi hubungan antarwarga semakin renggang. Perikemanusiaan diinjak-injak. Disintegrasi bangsa terus berlanjut dengan otonomi sangat luas, etnisisme dan insularisme. Demokrasi bagai karikatur saja, suara uang lebih berbobot daripada suara rakyat. Keadilan sosial tak usah kita sebut, hanya mencurahkan air mata dan menjadi biang keladi keributan, pemberontakan, pembunuhan, separatisme dan kemiskinan selektif.

Kiranya, bangsa ini harus merefleksikan, bagaimana menggunakan Pancasila untuk hidup berbangsa dan bernegara. Dalam masa transisi saat ini, ternyata telah terjadi krisis dan disintegrasi moral dan mental. Dalam kondisi yang serba kebablasan tersebut, maka Pancasila tidak terhindar dari berbagai gugatan, sinisme, serta pele-

### A Kardiyat Wiharyanto

cehan terhadap kredibilitas dirinya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

#### Perlu revitalisasi

Dalam rangka mempertahankan kehidupan bangsa dan negara, rakyat terpanggil untuk merevitalisasi Pancasila yang sedang berada di ambang bahaya itu. Dalam konteks merevitalisasi Pancasila sebagai dasar negara men terwujudnya masyarakat yang demokratis, seluruh lapisan masyarakat harus menyadari bahwa tanpa suatu platform dalam format dasar negara atau ideologi, maka suatu bangsa akan mustahil untuk mempertahankan survivalnya dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman.

Revitalisasi Pancasila sebagai dasar negara mempunyai makna bahwa Pancasila harus kita letakkan dalam keutuhan dengan Pembukaan, dan dieksplorasikan sebagai paradigma dalam dimensi-dimensi yang melekat padanya, yaitu dalam arti bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikritisir secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan kondisi objektif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Hasrat politik untuk bersatu tidak diimposisi dari atas, akan tetapi merupakan pergerakan kemasyarakatan, di mana semua kelompok masyarakat bangsa yang majemuk ini ikut serta secara aktif. Dalam kaitan itu, dalam sanubari masyarakat perlu terus ditumbuhkan keyakinan bahwa bangsa ini hanya bisa disatukan dengan Pancasila itu. Karena itu, setiap kelompok atau individu perlu ditanamkan rasa mau berkorban demi sesama warga bangsa dan negara.

Jiwa dan semangat Pancasila lahir dari pertemuan hasrat dan kehendak politik pergerakan masyarakat dan dari kesadaran pada pendiri negara ini. Dari kancah perjuangan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara itulah ditemukan formulasi kearifan kenegaraan dalam falsafah negara Pancasila. Di dalamnya, semua orang dan semua kelompok masyarakat yang majemuk itu memperoleh tempat dan atas semangat yang demikian itulah, wajib kita perjuangkan agar semua lapisan masyarakat semakin memperoleh tempat dalam perumahan Republik.

Walau proses integrasi bangsa terus berjalan, namun potensi-potensi yang disintegratif belum hilang, bahkan amat mungkin tidak pernah akan hilang. Hal itu sebagai konsekuensi kita mendasarkan diri pada Pancasila. Sebab, Pancasila dengan karakter utamanya yang inklusif dan non-diskriminatif, tidak melihat kebhinnekaan dan kesatuan-persatuan sebagai suatu perlawanan, melainkan merangkul kedua-duanya. Bagaimanapun juga Pancasila adalah rumah kita bersama untuk maju dan berkembang. (\*)-d

*\*)Drs A Kardiyat Wiharyanto  
MM, Dosen Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta.*